

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler (*Gallus domesticus*) yang juga dikenal sebagai ayam pedaging adalah salah satu jenis hewan ternak kelompok unggas yang dapat dijadikan salah satu sumber makanan terutama sebagai penyedia protein hewani (Rasyaf. 2012). Hasil produksi ayam broiler yang berupa daging memiliki peluang yang cukup strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging ayam yang sesuai dengan program pemerintah yaitu mendukung tercapainya swasembada daging nasional. Oleh karena itu, ayam broiler atau yang biasa dikenal dengan ayam pedaging dapat digunakan sebagai komoditas usaha peternakan yang cukup prospektif dengan alasan bahwa usaha ternak dibidang ayam pedaging (broiler) berdasarkan pengalaman pada pengusaha dapat dikategorikan cukup menguntungkan. (Fatmawati E W, 2020)

Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu andalan dalam subsektor peternakan di Indonesia. Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Keberlanjutan usaha peternakan ditentukan oleh pengetahuan peternak mengenai aspek-aspek kelayakan usaha. Suatu usaha dikatakan layak jika memenuhi syarat-syarat seperti layak pasar dan pemasaran, layak teknis, serta layak finansial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan (Amelia Putri Ningtias dkk. 2020). Kriteria penilaian finansial merupakan alat bantu bagi manajemen untuk membandingkan dan memilih alternatif investasi yang akan dilakukan, diantaranya seperti *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (Net B/C), dan *Internal Rate of Return* (IRR). (Sari dan Ramadhon, 2017).

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas utama dalam memenuhi kebutuhan protein daging di Indonesia di sektor peternakan. Hal ini dapat di lihat dari tingginya akan produksi ayam ras pedaging di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Ayam Ras Pedaging di Indonesia 2017-2021 (Ton)

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2017	3.175.853,00	-
2	2018	3.409.558,00	7,4
3	2019	3.495.090,00	2,5
4	2020	3.219.117,00	-7,9
5	2021	3.426.042,00	6,4

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2017-2021)

Berdasarkan pada Tabel 1.1 perkembangan produksi komoditas ayam ras pedaging pada tahun 2018 sangat tinggi dalam 4 tahun terakhir. Produksi ayam ras pedaging di Indonesia mengalami peningkatan perkembangan produksi dari tahun 2018-2019 sebanyak 4,9% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebanyak 5,4% dari tahun 2019 akibat dampak dari Covid-19. Karena akibat Covid-19 hasil panen peternakan, terutama ayam ras pedaging melimpah dari kandang sedangkan permintaan ayam berkurang sehingga harga ayam dari kandang merosot tajam. Pada tahun 2021 perkembangan produksi ayam ras pedaging kembali meningkat sebanyak 6,4% atau 206.865,00 ton dari tahun 2020.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi ayam ras pedaging (broiler). Perkembangan produksi ayam broiler di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Produksi Ayam Ras Pedaging di Sumatera Utara 2017-2021 (Ton)

No	Tahun	Jumlah Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
1	2017	199.760,58	-
2	2018	189.271,38	-5,25
3	2019	151.595,60	-19,90
4	2020	153.757,92	1,43
5	2021	166.729,34	8,44

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia 2017-2022

Dari hasil Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan produksi ayam ras pedaging (broiler) di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 merupakan penurunan tertinggi selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2021 perkembangan produksi ayam broiler kembali mengalami peningkatan sebesar 8,44% dari tahun 2020 dan merupakan peningkatan produksi tertinggi produksi ayam broiler dalam 4 tahun terakhir di Provinsi Sumatera Utara.

Serdang Bedagai adalah kabupaten di Sumatra Utara, Indonesia. Kabupaten ini beribukota di Sei Rampah dengan luas 1.900,22 kilometer persegi yang terdiri atas 243 desa/kelurahan yang berada dalam 17 kecamatan. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang bergerak di bidang peternakan yang salah satunya adalah peternakan dengan komoditas ayam ras pedaging (broiler). Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019-2020 rata-rata produksi ayam ras pedaging (broiler) sebanyak 66.613,3 ton. (BPS Serdang Bedagai 2021)

Kecamatan Silinda merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai yang memproduksi ayam broiler. Kecamatan Silinda tepatnya di Desa Tapak Meriah ada salah satu warga yang menjalankan usaha peternakan ayam broiler yaitu Bapak Suryadi. Bapak Suryadi merupakan orang pertama yang membuka usaha peternakan ayam broiler di kampung tersebut dan masih berlanjut hingga saat ini dan berjalan secara teratur setiap periodenya. Siklus yang teratur dan penerapan teknologi yang tepat akan berdampak terhadap tingkat produktivitas peternakan yang stabil. Selain itu, tingkat produktivitas peternakan yang stabil akan berpengaruh secara langsung terhadap margin keuntungan, biaya produksi, dan sistem manajemen peternakan. Pengaruh tingkat produktivitas terhadap margin keuntungan finansial usaha inilah yang menjadi salah satu informasi menarik yang sangat dibutuhkan oleh para peternak maupun investor.

Usaha peternakan ayam broiler milik bapak Suryadi ini sudah dijalankan kurang lebih 6 tahun. Berdasarkan survey, peternakan ayam broiler pak suryadi dapat melakukan panen sebanyak 6 kali panen dalam setahun dengan luas kandang $160 \times 9 \text{m}^2$ yang dapat menampung sebanyak 4.8000 ayam broiler dengan jumlah panen rata-rata 102.432 Kg/Tahun produksi. Tetapi, pemilik belum mengetahui seberapa besar manfaat yang diperoleh atas biaya yang dikeluarkan untuk pendirian usaha peternakan ini.

Setiap usaha membutuhkan pengorbanan modal yang diinvestasikan dalam usaha tersebut. Seorang pengusaha tidak hanya melihat peluang-peluang usaha saja, tetapi harus cermat memperhitungkan apakah usaha yang dilaksanakan akan memberikan keuntungan atau tidak. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis

kelayakan usaha pada usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Suryadi di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai.

Pada umumnya, analisis kelayakan meliputi aspek finansial dan aspek non-finansial (seperti aspek hukum, aspek lingkungan, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek manajemen dan sumber daya manusia). Namun berdasarkan beberapa aspek tersebut, aspek finansial merupakan aspek utama yang harus diperhatikan agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari yang berkaitan dengan keuangan yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Suryadi.

Berdasarkan uraian di atas di atas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul: “ Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (Study Kasus : Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Suryadi di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai)’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka diperlukan penelitian dengan rumusan masalah “apakah usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Suryadi di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk dilanjutkan atau di kembangkan ditinjau dari aspek finansial”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi layak atau tidaknya usaha peternakan ayam broiler milik Bapak Suryadi di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai untuk dijalankan atau dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis maupun non-akademis.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha peternakan ayam broiler untuk mengetahui pengembangan dalam usaha peternakan ayam broiler.
4. Bagi masyarakat sebagai peningkat minat masyarakat untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi ataupun sumber pertimbangan dalam memulai usaha tersebut.
5. Bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan usaha di sektor peternakan, khususnya pada usaha peternakan ayam broiler.
6. Secara umum, karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan